

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota

Revaldy Hidayat¹, Paus Iskarni²

¹²Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: revaldyh22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik di objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro seperti luas area, kemiringan lereng, morfologi, curah hujan, serta keindahan alamnya, dan berdasarkan permasalahan yang ada pada objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro seperti harus menempuh perjalanan yang jauh, lahan parkir tidak tersedia banyak, kurangnya fasilitas yang ada pada objek wisata tersebut, tidak ada tempat keamanan untuk mengurus objek wisata, maka dari itu peneliti juga ingin membuat strategi kedepannya dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Dari penelitian yang telah dilakukan, Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro memiliki peluang untuk pengembangan Kawasan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut, tetapi hal ini masyarakat lokal harus aktif dalam memperbedayakan pengembangan dan pelestarian Kawasan.

Kata Kunci: *Strategi; Pengembangan; Air Terjun; Dekriptif; Kuantitatif*

Abstract

This research aims to determine the characteristics of the Tanjung Jaro Waterfall tourist attraction such as the area, slope, morphology, rainfall and natural beauty, and based on the problems that exist at the Tanjung Jaro Waterfall tourist attraction such as having to travel long distances, parking lots. There are not many available, there is a lack of facilities at the tourist attraction, there is no safe place to manage the tourist attraction, therefore researchers also want to create a future strategy in developing the Tanjung Jaro Waterfall tourist attraction. The method used is descriptive with a quantitative approach which aims to see, review and describe with numbers the object under study as it is and draw conclusions about this according to the phenomena seen at the time the research was carried out. From the research that has been carried out, the Tanjung Jaro Waterfall tourist attraction has the opportunity to develop the area in order to improve the economy of the community around the tourist attraction, but in this case the local community must be active in empowering the development and preservation of the area.

Keywords: *Strategy; Development; Waterfall; Descriptive; Quantitative*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang memiliki berbagai fasilitas serta layanan yang di dukung oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah. Perkembangan Kepariwisataaan saat ini sudah sangat berkembang sehingga dapat memberkan kontribusi terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia

berdasarkan Pasal 1 ayat 3 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.)

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kemampuan yang sangat bagus khususnya di bidang pariwisata. Keindahan alam yang ada di Indonesia seperti air terjun, pantai serta pemandangan yang berada di dataran tinggi yang tak kalah indahnya. Sektor pariwisata memiliki banyak peluang seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja, taraf idup dan bidang perekonomian lainnya (Rahmasari, 2017).

Salah satu wilayah di indonesia yaitu Sumatera Barat yang memiliki kekayaan dan keindahan wisata alamnya seperti di Kabupaten Lima Puluh kota. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan tempat wisata alam, salah satunya seperti di air terjun Tanjung Jaro.

Air Terjun Tanjung Jaro terletak di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki jarak \pm 26 Km, dari Kota Payakumbuh atau sekitar 45 menit perjalanan darat dengan kondisi jalan yang kurang baik. Menurut masyarakat sekitar asal-usul nama jaro dikarenakan dulunya ada penjara di sekitar air terjun tersebut. Air Terjun Tanjung Jaro merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yang tidak kalah dari air terjun lainnya, seperti di Lembah Harau dan air terjun Lembah Anai. Dengan ketinggian \pm 20 meter tersebut memiliki tiga tingkat yang dibatasi oleh batu besar, dan dibawahnya memiliki lubang yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat pemandian bagi masyarakat sekitar. Ketika musim kemarau panjang air terjun Tanjung Jaro sampai saat ini belum pernah kering.

Namun di balik keindahan wisata air terjun tanjung jaro ini untuk menempuh lokasi ini kita harus menempuh perjalanan yang lumayan jauh dikarenakan akses yang buruk dan kecil. Lahan parkir yang tersedia juga tidak banyak sehingga sulit bagi wisatawan untuk memarkirkan kendaraannya. Selain itu tidak adanya fasilitas yang ada di air terjun Tanjung Jaro ini menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini dan juga banyaknya objek wisata lain yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan menyebabkan objek wisata ini terabaikan oleh wisatawan, dan juga kurangnya informasi mengenai objek wisata ini yang menyebabkan wisatawan tidak banyak yang mengetahui objek wisata ini, hal ini terjadi karena kurangnya promosi untuk objek wisata air terjun Tanjung Jaro.

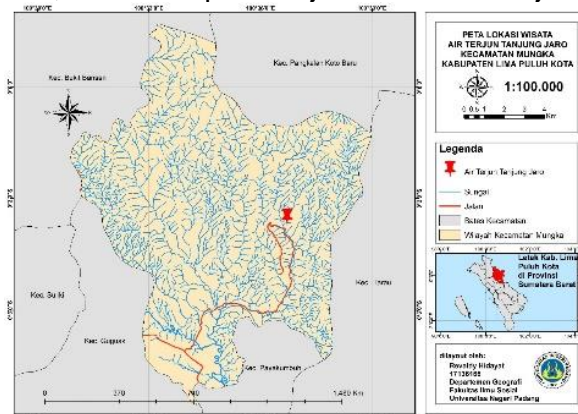
Selain itu sudah tidak ada yang mengelola objek wisata ini menyebabkan wisatawan lebih memilih mengunjungi objek wisata lain, karena masih banyak objek wisata yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota sehingga banyak objek wisata yang terabaikan oleh wisatawan salah satunya yaitu objek wisata air terjun Tanjung Jaro, hal ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui karakteristik di objek wisata air terjun Tanjung Jaro dan apa saja keunggulan yang ada di objek wisata air terjun Tanjung Jaro tersebut.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. , (2009).), karakteristik objek wisata merupakan hal spesifik dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan awal dalam kunjungan wisatawan. Karakter suatu objek wisata berpengaruh terhadap minat pengunjung yang akan datang ke objek wisata tersebut, karena wisatawan selalu mengamati keunikan setiap tempat wisata yang mereka kunjungi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia pada objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Karakteristik	a. Luas area b. Kemiringan Lereng c. Jenis Tanah d. Morfologi e. Curah Hujan f. Keindahan Alam
2	Komponen 4A	a. Atraksi b. Aksesibilitas c. Amenitas d. Ansilari
3	Strategi Pengembangan	a. Atraksi Pariwisata b. Fasilitas c. Aksebilitas d. Akomodasi e. Promosi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Menurut (Sugiyono, 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data mentah yang harus peneliti olah setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang digunakan seperti karakteristik objek yaitu morfologi, luas area, dan bentuk lahan pada objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro. Dan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan ini yaitu melakukan pendataan lalu diolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan objek wisata tersebut. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder didapatkan dari data-data di lapangan yang akan digunakan menjadi bahan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling atau penentuan sampel secara acak Dengan jumlah 30 responden. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu objek wisata Air Terjun

Tanjung Jaro. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung kondisi lokasi dan objek wisata tersebut. Selain observasi, teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara dengan masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro dari sudut pandang masyarakat setempat. Masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai sejarah, budaya, dan pengalaman terkait objek wisata ini. Yang terakhir, peneliti juga melakukan dokumentasi di lokasi objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro. Dokumentasi ini melibatkan pengambilan gambar sebagai bukti konkret. Foto-foto ini akan digunakan untuk mendokumentasikan sarana dan prasarana di kawasan Air Terjun Tanjung Jaro, sehingga peneliti dapat memiliki gambaran visual yang kuat tentang objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembaran kuesioner. Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015). Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu metode ini cocok untuk penelitian kuantitatif.

Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang menjadi pedoman dalam melakukan analisis di lapangan. Metode yang digunakan dalam menentukan karakteristik yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan tentang Luas Area, Kemiringan Lereng, Jenis Tanah, Morfologi, Curah Hujan, Keindahan Alam.

2. Komponen 4A

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Strength, Weakness, Opportunities and Threat (SWOT) yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Metode ini digunakan untuk menentukan analisis 4A yaitu analisis SWOT yang akan menjelaskan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan serta akan dibuat untuk pengembangan yang berada di objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro.

Dalam analisis SWOT itu sendiri terdapat analisis IFAS dan EFAS yang berfungsi untuk menentukan berbagai faktor dan bobot di setiap hasil yang dibagikan kepada responden. Analisis dilakukan dengan cara menggunakan matriks IFAS dan EFAS selanjutnya menggunakan analisis SWOT untuk membuat strategi pengembangan.

Analisis internal digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang ada di kawasan pariwisata. Evaluasi ini menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary). Jumlah total dari bobot harus 1 dengan besar kecil bobot ditentukan dari tingkat kepentingan faktor-faktor yang telah dibuat.

Memberi peringkat (rating) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan, yang memiliki nilai 1 (sangat lemah), 2 (tidak begitu lemah), 3 (cukup lemah), 4 (sangat kuat). Jadi, nilai (rating) mengacu pada kondisi objek wisata (Rina, 2014). Skor didapatkan dari bobot dikali rating, jika jumlah dari skor di bawah 2,5 berarti kondisi internal objek wisata lemah, sementara jika di atas dari 2,5 menunjukkan bahwa kondisi internal kuat.

Tabel 2. Matriks IFAS

Faktor-Faktor internal	Bobot	rating	Skor(bobot X Rating)
Kekuatan			
1.....			
2.....			
3.....			
Kelemahan			
1.....			
2.....			
3.....			
Total	1		

Sumber: Rina, 2014

Analisis eksternal digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman yang ada di kawasan pariwisata. Evaluasi ini menggunakan matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary). Jumlah total dari bobot harus 1 dengan besar kecil bobot ditentukan dari tingkat kepentingan faktor-faktor yang telah dibuat.

Memberi peringkat (rating) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor peluang dan ancaman, yang memiliki nilai 1 (sangat lemah), 2 (tidak begitu lemah), 3 (cukup lemah), 4 (sangat kuat). Jadi, nilai (rating) mengacu pada kondisi objek wisata (Rina, 2014). Skor didapatkan dari bobot dikali rating, jika jumlah dari skor di bawah 2,5 berarti kondisi eksternal objek wisata lemah, sementara jika di atas dari 2,5 menunjukkan bahwa kondisi eksternalnya berpeluang besar.

Tabel 3. Matriks EFAS

Faktor-Faktor internal	Bobot	rating	Skor(bobot X Rating)
Peluang			
1.....			
2.....			
3.....			
Ancaman			
1.....			
2.....			
3.....			
Total	1		

Sumber: Rina, 2014

Pendekatan SWOT digunakan karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain yaitu dengan analisis SWOT maka dapat diketahui suatu objek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek wisata, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan.

Menurut (Rangkuti, 2014) analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	Faktor Kekuatan Internal	Faktor Kelemahan Internal
Peluang(O)	Strategi SO:	Strategi WO:
Faktor Peluang Eksternal	Membuat strategi menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Membuat strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
Ancaman (T)	Strategi ST:	Strategi TW:
Faktor Ancaman Eksternal	Membuat strategi menggunakan kekuatan dengan mengatasi ancaman	Membuat strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Tesya, 2021

3. Strategi Pengembangan

Pendekatan SWOT digunakan karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain yaitu dengan analisis SWOT maka dapat diketahui suatu objek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek wisata, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Salah satu karakteristik paling mencolok dari Air Terjun Tanjung Jaro adalah keindahan alamnya yang menakjubkan. Air terjun ini mungkin memiliki ketinggian yang mengesankan, air yang jernih, serta pemandangan alam yang spektakuler di sekitarnya. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin menikmati pesona alam yang belum terjamah dan Kawasan sekitar Air Terjun Tanjung Jaro juga bisa memiliki keanekaragaman ekosistem yang kaya. Ini dapat mencakup hutan-hutan tropis, sungai, dan kehidupan liar lainnya. Keanekaragaman ini bisa menjadi daya tarik tambahan bagi para pencinta alam dan pengamat burung.

a. Luas Area



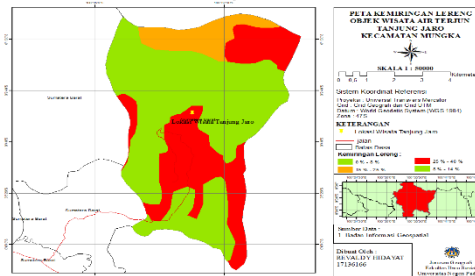
Gambar 2. Peta Kawasan Objek Wisata

Air terjun Tanjung Jaro memiliki luas sekitar 0,28 ha, menjadi salah satu daya tarik utama di kawasan ini. Keberadaan air terjun ini menciptakan pemandangan yang memukau bagi para pengunjung. Namun, perlu diperhatikan bahwa akses menuju air terjun ini tidak selalu mudah. Medan jalan yang terdiri dari jalur setapak dan jalur alam yang curam membutuhkan usaha ekstra dari pengunjung untuk mencapai lokasi air terjun. Pengunjung harus bersiap

menghadapi medan yang berbatu, sungai yang harus dilintasi, dan beberapa area yang curam. Oleh karena itu, kesiapan fisik dan peralatan yang sesuai sangatlah penting.

b. Kemiringan Lereng

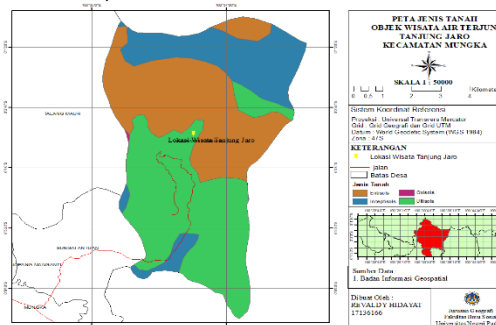
Dalam kawasan ini memiliki kemiringan lereng yang ada di kawasan wisata Tanjung Jaro, berkisar antara 25-40 % dan merupakan salah satu karakteristik geografi yang memiliki dampak signifikan pada pengalaman wisata di kawasan ini. Lereng yang cukup curam ini memberikan sejumlah dampak positif dan tantangan dalam konteks kepariwisataan.



Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng

c. Jenis Tanah

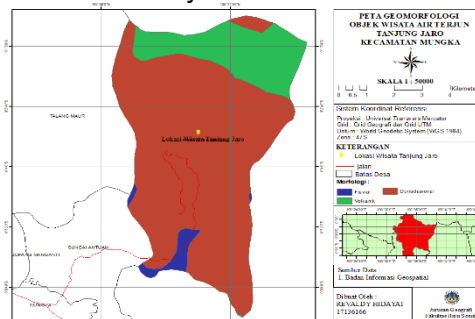
Kawasan wisata Air Terjun Tanjung Jaro memiliki keunikan yang tidak hanya terbatas pada pesonanya yang indah tetapi juga terkait dengan jenis tanah yang ada di sana. Di kawasan ini, terdapat empat jenis tanah utama, yaitu Entisols, Inceptisols, Oxisols, dan Ultisols.



Gambar 4. Peta Jenis Tanah

d. Geomorfologi

Kawasan wisata Tanjung Jaro memiliki karakteristik geomorfologi yang sangat menarik, dengan tiga jenis geomorfologi utama yang mendominasi: fluvial, denudasional, dan vulkanik. Setiap jenis geomorfologi ini memberikan kontribusi unik pada pesona dan daya tarik kawasan wisata ini.

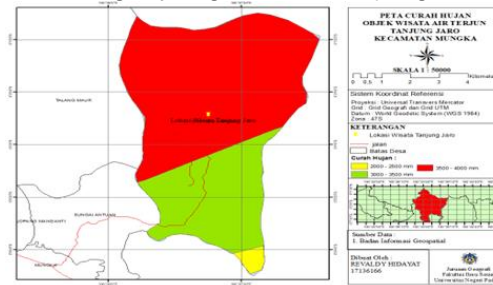


Gambar 5. Peta Geomorfologi

e. Curah Hujan

Dalam kawasan ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi, berkisar antara 3500 hingga 4000 mm per tahun, di kawasan wisata Tanjung Jaro memiliki

dampak yang signifikan pada karakteristik dan daya tarik kawasan ini. Jumlah curah hujan yang tinggi ini berkontribusi pada keberadaan air terjun yang mengesankan dan aliran sungai yang kuat di Tanjung Jaro.



Gambar 6. Peta Curah Hujan

f. Keindahan Alam

Dengan segala keunikan alamnya, Air Terjun Tanjung Jaro di Nagari Simpang Kapuak, Mungka, Limapuluh Kota, Sumatra Barat, adalah salah satu tujuan wisata yang menawarkan pengalaman alam yang luar biasa. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang mencakup tinggi air terjun, keasrian lingkungan sekitar, debit air yang besar, dan petualangan saat menuju lokasi air terjun ini. Selain itu, penting untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian alam ini dengan tidak membuang sampah sembarangan dan berperilaku ramah lingkungan.

2. Komponen 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)

a. Atraksi

Komponen atraksi ini merupakan komponen yang paling penting, karena dengan adanya komponen atraksi ini menjadi pengaruh sebuah wisata untuk menarik wisatawan yang akan datang ke sebuah tempat wisata. Karena Air Terjun Tanjung Jaro memiliki daya tarik yang sangat menarik terutama keindahan alam yang ditawarkannya. Dengan pesona alam yang ditawarkan, pengunjung menjadi sangat betah dan nyaman untuk bersantai di area objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro karena terdapat kolam yang jernih dan alami yang berasal dari Air Terjun Tanjung Jaro yang bisa digunakan untuk berenang, terdapat lubuk yang biasa digunakan pengunjung sebagai tempat istirahat atau hanya sekedar menikmati keindahan alam yang disuguhkan Air Terjun Tanjung Jaro, terdapat bebatuan besar yang unik dan menjadi tempat untuk melompat ke dalam lubuk atau hanya sekedar digunakan sebagai tempat makan.

b. Amenitas

Komponen amenitas ini berisi sarana prasarana yang ada dan dibutuhkan oleh wisatawan Ketika mereka berkunjung ke suatu tempat wisata. Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola objek wisata akan memberikan kenyamanan pengunjung dan daya tarik agar kembali datang ke objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro. Tetapi sayangnya fasilitas di objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro masih belum memadai serta kurangnya perawatan fasilitas yang dimiliki. Fasilitas yang tidak mendapatkan perawatan yang cukup cenderung cepat mengalami kerusakan, yang bisa menjadi masalah serius. Misalnya, tangga menuju air terjun mungkin rusak atau bahkan berbahaya, air yang digunakan oleh pengunjung untuk berenang mungkin tidak terjaga kebersihannya, atau fasilitas umum mungkin dalam kondisi buruk. Selain itu, serta tidak adanya penginapan ataupun restoran dekat dengan lokasi wisata tersebut. Dengan kurangnya akses ini membuat pengunjung merasa kurang

terakomodasi dan mungkin harus melakukan perjalanan tambahan untuk mencari makanan serta penginapan.

c. Kemiringan Lereng

Komponen aksesibilitas ini memengaruhi perjalanan wisatawan ke objek wisata yang akan di tuju. Dengan adanya akses untuk transportasi yang dapat menempuh ke suatu destinasi wisata dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dengan adanya pengembangan pada komponen aksesibilitas dengan sangat baik akan menjadi daya Tarik bagi wisatawan karena akses yang akan dilewati akan lebih mudah dicapai. Akses yang berada pada wilayah objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro ini juga memiliki akses yang dekat dengan objek wisata lainnya seperti Air Terjun Tanjung Lubuak Bulan, hal ini menjadikan Air Terjun Tanjung Jaro sebagai titik awal yang ideal untuk menjelajahi pesona alam yang berada di sekitar objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro. Tetapi sayangnya akses yang berada di objek wisata ini masih kurang seperti lahan parkir yang kurang luas yang menjadi suatu bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

d. Kemiringan Lereng

Komponen ini berisi mengenai pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau pemuda yang berdomisili di sekitar objek wisata tersebut. Pelayanan ini contohnya seperti pemasaran, pembangunan infrastruktur, mengkoordinasikan objek wisata dan untuk POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata di wilayah Mungka sudah terbentuk tetapi di objek wisata Air Terjun Tanjung Jaro sudah tidak ada pengelolanya sejak setelah covid, hal ini menyebabkan dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas objek wisata yang menurun, seperti kurang terjaganya lingkungan sekitar Air Terjun Tanjung Jaro karena ada banyaknya sampah dan limbah di sekitar air terjun tersebut. Dampaknya, pemandangan yang seharusnya indah dan alami menjadi tercemar oleh sampah-sampah yang terbuang sembarangan. Ini tidak hanya mempengaruhi daya tarik visual objek wisata, tetapi juga dapat mengancam ekosistem dan keindahan alam yang ada.

3. Matriks Faktor Strategi Internal

Dalam konteks Matriks Faktor Strategi Internal yang diterapkan pada objek wisata air terjun di Tanjung Jaro, sebuah aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah kebijakan tanpa pemberlakuan tarif masuk kepada pengunjung. Faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap daya tarik pengunjung dan aspek strategis objek wisata. Dengan tidak dikenakannya tarif masuk, objek wisata ini telah menghasilkan sebuah keunggulan internal yang dapat mempengaruhi pengalaman dan preferensi pengunjung.

Tabel 5. Matriks IFAS

Faktor Internal Strength & Weakness					
Faktor Strategi			Bobot	rating	Skor (bobot X Rating)
S T R E N G T H	Tidak ada tarif masuk meningkatkan minat pengunjung.	3	0,1428 6	4	0,571428571
	Memiliki keragaman panoroma membuat wisatawan ingin berkunjung ke tempat wisata ini.	3	0,1428 6	3	0,428571429
	Memiliki ragam atraksi yang ada di kawasan air terjun untuk menarik minat pengunjung.	3	0,1428 6	3	0,428571429
	Tidak sulit untuk mengunjungi objek wisata lain.	2	0,0952 4	3	0,285714286
W E A K N E S S	Keadaan jalan memiliki kondisi kurang baik, menjadi penghambat wisatawan ke lokasi wisata.	2	0,0952 4	2	0,19047619
	Fasilitas dan sarana prasarana belum memadai dan kurangnya perawatan fasilitas yang dimiliki.	2	0,0952 4	2	0,19047619
	Tidak ada penginapan terdekat dari lokasi wisata.	1	0,0476 2	1	0,047619048
	Jarak restoran dan tempat makan, tergolong jauh dari lokasi wisata.	2	0,0952 4	1	0,095238095
	Kurang luasnya wilayah parkir.	2	0,0952 4	2	0,19047619
	Tidak adanya pengelolaan masyarakat dalam membersihkan tempat.	1	0,0476 2	1	0,047619048
TOTAL		21	1		2,476190476

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari IFAS diatas adalah 2.47 berarti kondisi internal di Kawasan ini lemah.

4. Matriks Faktor Strategi Internal

Tabel 5. Matriks IFAS

Faktor Eksternal Opportunities&Threats					
Faktor Strategi		Bobot	rating	Skor (bobot X Rating)	
O P P O R T U N I T I E S	Memanfaatkan Perkembangan Teknologi untuk promosi objek wisata.	4	0,14	4	0,56
	Memiliki ragam panorama dengan karakteristik yang berbeda membuat peluang sebab minat pengunjung semakin meningkat karena dengan banyaknya pilihan tidak membuat wisatawan menjadi jenuh.	3	0,11	3	0,33
	Tidak adanya tarif yang dikenakan membuat wisatawan dari berbagai kalangan menjadi bisa datang untuk berkunjung ke kawasan wisata.	3	0,11	4	0,44
	Keragaman atraksi yang bisa dinikmati wisatawan meningkatkan kepuasan wisatawan.	3	0,11	3	0,33
	Adanya peluang apabila pengembangan semakin dioptimalkan dan semua aspek yang ada dikembangkan secara maksimal.	3	0,11	3	0,33
	Bisa menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan tempat wahana permainan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.	3	0,11	3	0,33
T H R E A T S	Memiliki jarak yang cukup dekat dengan objek wisata lain, meningkatkan minat wisatawan dalam menyusuri tiap lokasi wisata yang ada di kawasan Lima Puluh Kota.	2	0,07	3	0,21
	Kondisi fasilitas kurang terawat, mengurangi minat wisatawan.	2	0,07	2	0,14
	Kurangnya tempat berteduh seperti gazebo di sekitar objek wisata menyebabkan wisatawan menjadi tidak betah dan tidak nyaman.	2	0,07	2	0,14
	Jauhnya jarak warung makan atau restoran dari lokasi objek wisata, menyebabkan wisatawan kesulitan dalam mencari makanan & minuman.	1	0,03	1	0,03
	Tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata menyebabkan sulitnya wisatawan yang tidak memiliki kendaraan untuk berkunjung.	1	0,03	1	0,03
Total		27	1		2,87

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari EFAS di atas adalah 2.87, berarti kondisi eksternal di kawasan Air Terjun Tanjung Jaro memiliki peluang untuk dikembangkan.

5. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro

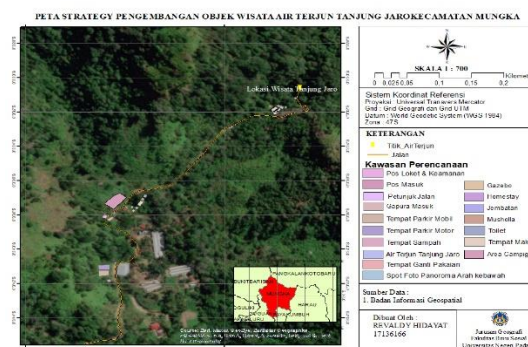
Tabel 6. Strategi Pengembangan Air Terjun Tanjung Jaro

Opportunities	Strength		Weakness	
	S + O		W+O	
	1,71	2,53	0,76	2,53
	4,24		3,29	
Threats	S + T		W + T	
	1,71	0,34	0,76	0,34
	2,05		1,1	

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2023

Pernyataan ini merujuk pada hasil perhitungan analisis SWOT yang menghasilkan nilai terendah (1.1) dari kombinasi "Weakness" (kelemahan) dan "Threats" (ancaman). Nilai ini menggambarkan tingkat keparahan ancaman yang mungkin timbul dari kelemahan internal suatu organisasi atau situasi tertentu.

Berdasarkan analisis SWOT di atas dapat didapatkan beberapa objek wisata yang termasuk dalam kombinasi kelemahan dan ancaman yang sangat tinggi, Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti strategi SWOT yang telah didapatkan.



Gambar 7. Peta Strategi Pengembangan

Kawasan wisata ini memiliki karakteristik yang penting untuk pengembangan dan pengalaman pengunjung. Dengan panjang jalan sebesar 800,974 meter hingga mencapai titik lokasi air terjun Tanjung Jaro, kawasan ini menawarkan akses ke salah satu objek wisata alam yang menarik. Air terjun ini sendiri memiliki luas sekitar 0,0572 hektar, menciptakan pemandangan yang memukau bagi para pengunjung.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kawasan ini menjadi destinasi wisata yang lebih baik, beberapa strategi perencanaan telah diterapkan. Salah satunya adalah pembangunan jalan aspal yang akan mempermudah akses bagi pengunjung, sehingga mereka dapat dengan nyaman mencapai lokasi air terjun. Selain itu, rencana pembangunan juga mencakup loket dan pos keamanan yang diperlukan untuk memastikan pengunjung mendapatkan layanan yang baik dan merasa aman selama kunjungan mereka.

Pengembangan area camping dan parkir motor juga menjadi prioritas dalam upaya memenuhi kebutuhan pengunjung. Ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di kawasan wisata ini. Selain itu, pembangunan fasilitas dasar seperti toilet, mushola, dan tempat makan akan memberikan pengunjung akses ke fasilitas yang diperlukan selama kunjungan mereka. Secara keseluruhan, pengembangan kawasan wisata ini mencakup berbagai aspek untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, mulai dari aksesibilitas hingga fasilitas-fasilitas yang memadai. Dengan strategi ini, diharapkan kawasan Tanjung Jaro akan terus menjadi destinasi wisata yang menarik dan nyaman bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Berikut merupakan Peta Strategi pengembangan kawasan wisata air terjun tanjung jaro.

SIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan kesimpulan adalah sebagai berikut: 1) Karakteristik Objek Wisata Air Terjun Tanjung jaro, Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menakjubkan bagi para pengunjung. Keindahan alam yang mencakup tinggi air terjun, keasrian lingkungan, dan debit air yang besar menjadi daya tarik utama kawasan ini. dengan karakteristik unik yang mencakup jenis tanah yang subur, geomorfologi yang menarik, dan curah hujan yang tinggi juga memberikan ciri khas dan keunikannya sendiri. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata ini termasuk luas area, kemiringan lereng, jenis tanah, geomorfologi, curah hujan, dan keindahan alam; 2) Komponen 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary), Komponen 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Air Terjun Tanjung Jaro sangat menentukan. Keindahan alam yang menjadi daya tarik utama. Namun, kurangnya perawatan fasilitas, fasilitas umum yang buruk, dan kekurangan akomodasi mengurangi kenyamanan pengunjung. Akses yang kurang memadai, terutama lahan parkir yang terbatas, menjadi hambatan. Pengembangan memerlukan perhatian khusus pada perawatan fasilitas, peningkatan aksesibilitas, dan pengelolaan lingkungan untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan objek wisata ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kelemahan internal dan ancaman eksternal menghasilkan nilai terendah, yaitu 1.1. Nilai ini menunjukkan tingkat keparahan potensi ancaman yang mungkin muncul sebagai akibat dari kelemahan internal organisasi atau situasi di Tanjung Jaro; 3) Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro, Maka dari itu terdapat beberapa strategi yang akan di berikan seperti Perbaikan Infrastruktur, sarana dan prasarana untuk mengatasi kelemahan infrastruktur memperbaiki jalan akses ke kawasan wisata serta meningkatkan sarana dan prasarana di kawasan wisata dan juga peningkatan kualifikasi sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmasari, A. &. (2017). Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD). *DEVELOP Jurnal Program Studi Ekonomi dan Bisnis Feb Unitomo Surabaya*, 1(1), 1.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI.
- Rina, K. (2014). *Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis di Hotel Ibis Slipi Jakarta*.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Populasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tesya, S. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kawasan Mandeh, Kecamatan Koto Xi Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. *Universitas Negeri Padang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. . ((2009).).